

## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Prestasi Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Prestasi Belajar**

Penilaian pendidikan terhadap perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam penguasaan pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik dan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Siti Maesaroh (2013:11) menjelaskan bahwa Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan belajar, atau hasil usaha, latihan, dan pengalaman seseorang, yang tidak terlepas dari pengaruh faktor-faktor selain dari diri peserta didik itu sendiri.

Menurut Winkel yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:81) mengatakan prestasi belajar adalah bukti bahwa seseorang telah mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, prestasi belajar adalah hasil terbesar yang dapat dicapai seseorang setelah belajar dengan giat. Selanjutnya menurut Isti Nureni, dkk (2003:519) mengemukakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai.

Prestasi belajar merupakan salah satu tolak ukur berhasilnya kegiatan pembelajaran. Keberhasilan ini biasanya diukur dalam jangka waktu tertentu seperti beberapa kali pertemuan, satu semester atau pada tingkat akhir. Maka, diperlukan kegiatan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Alat evaluasi yang baik harus memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi, antara lain: kesahihan (validitas), keterandalan (reliabilitas), kepraktisan (Damayanti dan Mudjiono, 2009).

Menurut Daviest dalam Damayanti dan Mudjiono (2009) dalam ranah tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar siswa ini secara umum dapat diklasifikasikan kedalam tiga kategori, yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan ukuran hasil belajar peserta didik, meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor mengikuti proses pembelajaran diukur dengan menggunakan instrumen tes dan memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Prestasi belajar terdiri dari tiga macam yaitu prestasi kognitif, prestasi afektif, dan prestasi psikomotor. Pada penelitian ini, peneliti akan cenderung melihat kepada prestasi kognitif siswa atau prestasi akademiknya saja.

#### **2.1.1.2 Aspek Prestasi Belajar**

Pendapat Bloom (dalam Supriono, 2009) yang dikenal dengan sebutan Taksonomi tujuan pendidikan, Bloom menyebutkan ada tiga ranah perilaku tujuan hasil pembelajaran, yaitu:

1) Kognitif

Ranah ini meliputi kemampuan menyatakan kembali konsep atau prinsip yang telah dipelajari, yang berkenaan dengan kemampuan berpikir, kompetensi memperoleh pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.

2) Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar.

3) Psikomotorik

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif.

#### **2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar setiap peserta didik tidaklah sama. Guru yang sama, materi ajar yang disajikan sama dengan strategi mengajar yang sama belum tentu menghasilkan prestasi belajar yang sama pula. Menurut Suryabrata yang dikutip Noor Komari Pratiwi (2015:85) memaparkan bahwa terdapat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor

internal berkenaan mengenai Kecerdasan (intelegensi), Jasmaniah (pancaindra), sikap, minat, bakat, dan motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternal diantaranya berkenaan dengan lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Merson U. Sangalang dalam Tulus Tu'u (2004: 78-81) berpendapat bahwa ada enam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu intelegensi, minat dan bakat, faktor motif, gaya belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan rumah.

Seperti yang diungkapkan Slameto dalam Tasya Widiarsih (2013:54-72), salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ialah gaya belajarnya. Karena gaya belajar merupakan bentuk dan cara belajar yang paling disukai siswa, maka berbeda satu sama lain karena setiap orang memiliki keunikan dan kegemarannya masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang dicapai peserta didik yang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yaitu gaya belajar, dan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah yang nyaman.

## **2.1.2 Gaya Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Peserta didik dan pendidik perlu mengetahui gaya belajarnya masing-masing peserta didik untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan berhasil. Adapun pengertian gaya belajar dikemukakan beberapa ahli yang berbeda.

Menurut pendapat Kolb (dalam Gufron dan Rini, 2013) gaya belajar adalah metode yang dimiliki oleh individu untuk mendapatkan informasi. Selanjutnya menurut De Porter & Hernacki (2009: 110) gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari bagaimana ia dapat menyerap informasi dan mengatur serta mengolah informasi. Munir (2008:159) berpendapat bahwa gaya belajar adalah karakteristik atau cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan atau memproses informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Adapun Gaya belajar ialah kombinasi dari bagaimana seseorang menyerap, kemampuan mengatur dan mengolah informasi (Suparman, 2010:63). Menurut Gufron dan Rini

(2013:48) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan sebuah cara pembelajaran yang unik yang dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengolah dan memproses informasi. Menurut Krishnawati (2011:10) yang menyatakan bahwa gaya belajar ialah perpaduan dari tiga kecenderungan dalam memproses informasi, yakni melalui indra pendengaran, penglihatan melalui tangan atau tubuh. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Priyatna (2013:3) bahwa gaya belajar merupakan cara peserta didik menerima informasi baru atau suatu proses yang digunakan untuk belajar. Penerimaan informasi peserta didik bermacam-macam diantaranya visual, auditori atau taktil, dalam menentukan cara yang lebih efektif bisa dengan menggunakan tes khusus.

Berdasarkan berbagai perspektif beberapa ahli tentang gaya belajar, penulis menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara seseorang menerima, menyerap, dan memproses informasi belajar yang mereka miliki untuk dapat menghasilkan pemahaman. Proses menyerap informasi ini akan memberikan peserta didik cara yang paling efektif untuk memahami materi pembelajaran, mengetahui bahwa itu dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan kinerja selama proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.

#### **2.1.2.2 Macam-macam Gaya Belajar**

Gaya belajar yang dimiliki peserta didik ada beberapa macam. Beragam gaya belajar peserta didik sesuai dengan karakteristik peserta didik itu sendiri. Adapun macam-macam gaya belajar menurut De Potter & Hernacki (2009:116) bahwa secara umum gaya belajar seseorang dikelompokkan menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual menjelaskan bahwa seseorang dengan gaya belajar ini perlu melihat dahulu bukti-bukti untuk kemudian dapat mempercayainya, contohnya melalui ilustrasi gambar, video, dan lain-lain. Gaya belajar auditorial merupakan gaya belajar yang mengutamakan pendengaran untuk dapat memahami dan mempercayainya. Gaya belajar kinestetik merupakan gaya belajar dimana seseorang tersebut memanfaatkan bagian-bagian tertentu dari fisiknya sebagai alat belajar yang optimal.

Berlainan dengan pendapat David Kolb dalam Ghufron dan Risnawita (2013:97) yang mengatakan bahwa gaya belajar dibagi tiga macam yaitu:

1. Gaya Diverger Gaya Belajar Diverger merupakan kombinasi dari perasaan dan pengamatan. Orang yang berbeda pandai melihat situasi dari berbagai sudut. Pendekatannya dalam setiap situasi adalah pengamatan daripada tindakan, termasuk tindakan orang lain, diskusi, dll. Orang-orang ini senang belajar tentang tugas-tugas yang mengharuskan mereka menghasilkan ide (brainstorming), mempelajari hal-hal baru, dan seringkali masalah budaya. Jika Anda ingin langsung merasakan pengalaman, seperti memecahkan masalah, Anda tidak takut untuk mencoba.
2. Gaya Assimilator Gaya Belajar Assimilator merupakan kombinasi dari berpikir dan melihat. Kekuatan tipe asimilator adalah kemampuan memahami berbagai penyajian informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan merangkumnya dari berbagai perspektif dalam format yang logis, ringkas, dan jelas.
3. Gaya Konverger Gaya Belajar Konverger merupakan kombinasi dari berpikir dan berbuat. Individu dengan tipe konverger unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori, sehingga mereka mampu memecahkan masalah dengan baik dan pandai dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan beberapa tipe gaya belajar yang dikemukakan oleh para ahli di atas, gaya belajar penelitian ini mengadopsi teori Bobbi De porter & Mike Hernacki karena berdasarkan kebiasaan belajar peserta didik di SMAN 3 Garut yang lebih condong merujuk belajar dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik, yang merupakan pernyataan menurut Bobbi De porter & Mike Hernacki.

### **2.1.2.3 Ciri-ciri Gaya Belajar**

Banyak ciri perilaku lain merupakan petunjuk kebiasaan belajar peserta didik. Ciri-ciri berikut ini dapat membantu untuk menyesuaikan dengan kebiasaan belajar yang terbaik. Menurut Bobbi De porter dan Mike Hernacki (2016: 117) ciri-ciri gaya belajar dikategorikan sebagai berikut:

### 1) Gaya belajar visual

- a) Belajar dengan cara visual Mata /penglihatan memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar.

Peserta didik dapat memahami pelajaran dengan lebih mudah dengan mengamati langsung proses pembelajaran, misalnya mereka lebih suka membaca topik sendiri daripada dibacakan orang lain.

- b) Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar

Peserta didik lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, sehingga mereka dapat memahami posisi, bentuk, angka dan warna.

- c) Peserta didik yang rapi dan teratur dengan gaya belajar visual lebih memperhatikan penampilan.

- d) Tidak terganggu dengan keributan

Peserta didik dengan gaya belajar visual mengingat apa yang mereka lihat lebih dari apa yang mereka dengar. Mereka tidak terlalu memperhatikan gerakan di sekitar mereka, jadi secara alami mereka tidak akan terganggu oleh gerakan di sekitar mereka.

- e) Sulit menerima instruksi verbal

Peserta didik dengan gaya belajar visual mudah melupakan apa yang disampaikan secara lisan dan seringkali perlu mencari bantuan orang lain untuk mengulang.

### 2) Gaya belajar auditorial

- a) Belajar dengan cara mendengar

Peserta didik dengan gaya belajar auditori lebih mengandalkan menyimak dalam kegiatan pembelajaran. Mereka memahami teks lebih baik dengan mendengarkan apa yang dikatakan guru.

- b) Baik dalam aktivitas lisan

Peserta didik dengan gaya auditori akan berbicara dengan lancar. Menyukai diskusi dan menjelaskan semuanya dengan detail Peserta didik akan mampu mengingat dengan baik apa yang didengarnya, sehingga dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.

c) Mudah terganggu dengan keributan

Peserta didik dengan gaya auditori sangat peka terhadap bunyi yang didengarnya, sehingga mereka akan merasa tidak nyaman jika ada bunyi dalam kegiatan belajarnya.

d) Lemah dalam aktivitas visual

Peserta didik kesulitan mendapatkan informasi tertulis..

3) Gaya belajar kinestetik

a) Belajar dengan aktivitas fisik

Peserta didik Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai belajar sambil bergerak, menyentuh dan melakukan. Mereka tidak tahan harus duduk dalam waktu lama dan merasa bisa belajar lebih baik jika proses ini disertai dengan aktivitas fisik.

b) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh

Peserta didik lebih mudah mengingat dengan mengamati gerakan tubuh/tubuh mereka saat berjalan dan berlatih.

c) Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

Menggunakan Menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca, menggunakan banyak gerakan, dan senang berlatih.

Belajar melalui manipulasi dan praktik, kemungkinan tulisannya kurang rapi.

d) Menyukai kerja kelompok dan praktik

Peserta didik akan senang jika guru meminta mereka untuk bekerja dalam kelompok, dan siswa akan merasa bahwa mereka akan bertanggung jawab atas kerja kelompoknya.

Ketiga gaya belajar diatas memiliki indikator yang dapat dilihat pada tabel

Tabel 2.1  
**Indikator Gaya Belajar**

<b>Gaya Belajar</b>	<b>Indikator</b>
<b>Visual</b>	Lebih mudah untuk memproses informasi dalam bentuk tampilan visual seperti instruksi tertulis, catatan, diagram, dan gambar.
	Lebih sering menggunakan catatan yang lengkap untuk menyerap informasi dan lebih mudah memahami instruksi tertulis dari pada instruksi lisan
<b>Auditorial</b>	Lebih mudah untuk memproses informasi bentuk non visual seperti penjelasan lisan, diskusi, dan menyimak apa yang orang lain katakan.
	Informasi tertulis kurang bermakna, hingga informasi tersebut diucapkan atau dibaca nyaring.
<b>Kinestetik</b>	Lebih mudah memproses informasi dengan melakukan gerakan ( <i>moving</i> ), mempraktikkan ( <i>doing</i> ), dan menyentuh ( <i>touching</i> ), <i>a hands-onapproach</i> dan menikmati bekerja menggunakan tangan.
	Lebih mudah menyaring inti sari materi pembelajaran sebelum membacanya secara detail.

Sumber : Peng 2002 (dalam Maula, Faizatin Qisthi)

#### 2.1.2.4 Faktor faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Gaya belajar yang digunakan merupakan kunci untuk mengembangkan prestasi belajar. Penting untuk memahami bagaimana informasi diserap dan dieksplorasi satu sama lain dan untuk membuat pembelajaran dan komunikasi lebih mudah dengan gaya belajar peserta didik itu sendiri. Seseorang belajar dengan cara yang berbeda karena gaya belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut David Kolb dalam Darmadi (2017:171) menyatakan bahwa gaya belajar siswa dipengaruhi oleh tipe kepribadian, kebiasaan atau habit, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman.



Menurut Gordon Dryden dan Jeannette Vos dalam Yuliana (2010) mengemukakan bahwa, kondisi yang mempengaruhi kemampuan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan fisik mempengaruhi bagaimana proses belajar terjadi. Seperti suara, cahaya, suhu, tempat duduk, dan sikap tubuh semuanya penting
- b. Kebutuhan emosional dalam proses belajar sangat berperan penting. Emosi adalah kunci bagi sistem memori otak. Muatan emosi dari prestasi dapat berpengaruh besar dalam memudahkan pelajar untuk menyerap informasi dan ide.
- c. Kebutuhan sosial dalam belajar merupakan hal yang amat penting. Terkadang ada sebagian orang yang suka belajar sendiri. Ada pula bekerja sama dengan seorang rekan. Ada pula yang bekerja dalam kelompok. Sebagian anak-anak menginginkan kehadiran orang dewasa saja.

Menurut Rita Dunn banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar peserta didik, ini mencakup beberapa faktor diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Suara Setiap siswa mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap suara. Ada yang nyaman dengan mendengarkan musik ataupun menonton tv. Selain itu juga ada yang lebih menyukai belajar dengan keadaan yang hening. Bahkan ada yang menyukai belajar dengan berkelompok.
- b. Pencahayaan, dalam hal ini, peserta didik dapat mengatur sendiri cahaya yang diinginkan. Entah itu terang ataupun tidak terlalu terang.
- c. Temperatur Suhu pada tempat dimana kita belajar sangat mempengaruhi konsentrasi siswa saat belajar. Mereka cenderung memilih tempat yang sejuk, bahkan ada yang senang belajar di tempat yang ada AC-nya.
- d. Tempat belajar ada sebagian peserta didik yang menyukai belajar di atas meja dengan buku yang tertata rapi di depannya. Ada juga yang menyukai dan nyaman belajar di lantai bahkan sambil tiduran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar tersebut dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik meliputi kebutuhan emosional, kebutuhan sosial, kecerdasan, bakat, minat,

kebiasaan, dan gaya belajar, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan fisik, seperti suara, pencahayaan, dan suhu.

### **2.1.3 Hubungan Gaya Belajar dengan Prestasi Belajar**

Halawati Firda (2021:89) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan penilaian kemampuan peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, simbol ataupun kalimat yang mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran prestasi belajar dapat menjadi petunjuk sejauh mana keberhasilan kegiatan belajar yang telah dilakukan peserta didik.

Prestasi belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan mengevaluasi apakah siswa telah menguasai apa yang telah dipelajarinya di bawah bimbingan guru sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang diinginkan, guru tentunya harus merancang metode pembelajaran yang beragam, menarik, dan bermakna yang sesuai dengan semua gaya belajar siswa yang berbeda.

Prestasi belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal diantaranya ialah lingkungan belajar dan fasilitas belajar. Sedangkan faktor internal diantaranya mengenai keadaan peserta didik seperti jasmani, motivasi, minat, kebiasaan dan gaya belajar.

Gaya belajar merupakan salah satu faktor internal yang merupakan cara seseorang lebih mudah menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal sebaiknya menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan peserta didik itu sendiri. Gaya belajar terbagi menjadi gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima informasi.

Gaya belajar peserta didik baiknya sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik agar dapat menerima informasi dengan baik. Namun setiap individu memiliki keunikan tersendiri. Sehingga, gaya belajar peserta didik berbeda-beda dalam memperoleh suatu informasi. Oleh karena itu, mengetahui gaya belajar yang sesuai untuk dirinya sangat penting, seperti yang dikemukakan

oleh Honey dan Mumford (dalam Gufron dan Rini, 2013) bahwa pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajar masing-masing adalah untuk;

(1) Meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar kita. (2). Membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas. Menghindarkan kita dari pengalaman belajar yang tidak tepat. (3). Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang, dapat melakukan improvisasi. (4). Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.

Gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menjadi dorongan belajar bagi peserta didik itu sendiri karena dinilai lebih efektif dalam proses belajar. Sejalan dengan yang dinyatakan oleh Marton (dalam Gufron dan Rini, 2013) bahwa kemampuan seseorang untuk mengetahui sendiri gaya belajarnya dan gaya belajar orang lain dalam lingkungannya akan meningkatkan efektivitasnya dalam belajar. Sesuai dengan menurut Sudarti (2013:5) yang menyatakan bahwa bahwa peserta didik yang mengenal gaya belajar dan semakin memahami gaya belajar yang dimilikinya maka semakin baik pula hasil pembelajarannya.

## **2.2 Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan mengenai korelasi gaya belajar dengan prestasi belajar peserta didik pernah dilakukan oleh Firda Halawati (2021) Ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dengan nilai korelasi 0,299 yang termasuk kategori rendah.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Tanta (2010) dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cendrawasih” dari penelitian tersebut terdapat upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan cara mengoptimalkan penggunaan gaya belajar yang dimiliki siswa terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, jadi gaya belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ria Puspitasari (2017) dengan judul “Hubungan antara Gaya Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 7 Berau” dari penelitian tersebut diperoleh nilai koefisien kontigensi 0.905 yang berarti terdapat hubungan erat antara gaya belajar dengan prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian yang relevan yang pernah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti diatas dapat membantu peneliti untuk melakukan penelitian korelasi yang menguji tentang hubungan gaya belajar peserta didik dengan prestasi belajar pada mata pelajaran biologi.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Prestasi belajar peserta didik, dapat diperoleh dari hasil pengalaman dari interaksi dengan lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar selain faktor internal, yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis. Juga dipengaruhi oleh lingkungan proses pembelajaran, dan kemampuan serta loyalitas seorang pendidik. Ketiganya saling berhubungan dan berpengaruh antara yang satu dengan yang lainnya.

Prestasi belajar salah satunya dipengaruhi oleh gaya belajar yaitu cara yang dipakai seseorang dalam proses belajar yang menyebabkan peserta didik lebih cepat menangkap, mengatur, serta mengolah informasi yang diterima sehingga pembelajaran menjadi efektif. Agar pembelajaran lebih efektif maka harus mengetahui tipe belajar seseorang akan membantu pendidik untuk dapat mendekati semua atau hampir semua peserta didik hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan tipe belajar siswa..

Gaya belajar adalah cara seseorang memproses informasi yang diperoleh dan dirasa lebih efektif dalam memahami dan menyerap pelajaran. Kemampuan seseorang dalam pemahaman suatu materi berbeda tingkatannya ada yang cepat, sedang, adapula yang sangat lambat. Oleh karena itu mengetahui gaya belajar seseorang sangat penting dalam peningkatan prestasi belajarnya. Berdasarkan

uraian di atas diduga terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar biologi peserta didik di sekolah SMA Negeri 3 GARUT.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Ho: Tidak ada korelasi antara gaya belajar dengan prestasi belajar biologi peserta didik di kelas X MIPA SMA Negeri 3 Garut.

Ha: Ada korelasi antara gaya belajar dengan prestasi belajar biologi peserta didik di kelas X MIPA SMA Negeri 3 Garut.

